

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Permasalahan pokok dalam ketenagakerjaan terletak pada kesempatan kerja. Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi. Apabila kesempatan kerja tinggi, maka pengangguran akan rendah, yang akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan investasi terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM). Hasil uji *F* menunjukkan bahwa secara bersama-sama, PDRB, UMK, dan investasi berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, hasil uji *t* menunjukkan bahwa, secara individu, PDRB berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Jawa Tengah, sedangkan UMK dan investasi tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.

Penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk intervensi pasar tenaga kerja yang diarahkan untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Maka, diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan upah

yang tujuannya untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Selain itu, dalam hal investasi, pemerintah daerah sebaiknya melakukan dan mengarahkan investasi tidak hanya pada industri padat modal saja, melainkan juga industri padat karya sehingga banyak tenaga kerja yang bisa diserap.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, di mana penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sebagai determinan permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, sehingga belum mampu menjelaskan masalah ketenagakerjaan secara keseluruhan. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih banyak lagi agar dapat mengestimasi faktor-faktor lain yang memengaruhi permintaan tenaga kerja. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga terletak pada sampel yang hanya menggunakan empat tahun penelitian. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dengan tahun terbaru agar lebih relevan.